

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENDEKATAN TARL
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI-2 SMAN 14
MEDAN**

Nur Alfi Syahri Dongoran¹, Nila Safina²

Universitas Islam Sumatera Utara¹

nuralfisyahridongoran@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Indonesian language instruction through the implementation of the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach in class XI-2 at SMAN 14 Medan. The main issue addressed is students' low comprehension of the structure and language of scientific writing, which stems from varied learning abilities that are not adequately accommodated by conventional teaching methods. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through a diagnostic test (pre-test), observations, and learning outcome assessments. In Cycle I, the learning focused on analyzing the structure of scientific texts, while in Cycle II, the focus shifted to the linguistic features of scientific texts on the theme of environmental conservation in North Sumatra. The findings showed that the TaRL approach significantly improved the students' average scores from 68.09 in the pre-test to 75.15 in Cycle I and 86.97 in Cycle II, with the learning mastery rate increasing from 55.9% to 100%. Beyond cognitive gains, a notable improvement in student learning attitudes was observed, particularly among students initially categorized as "emerging". Based on these findings, it is concluded that the TaRL approach is effective for use in heterogeneous classrooms to enhance learning outcomes and active student participation.

Keywords: learning outcomes, scientific writing, Teaching at the Right Level (TaRL), classroom action research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas XI-2 SMAN 14 Medan. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman peserta didik terhadap struktur dan kebahasaan karya ilmiah akibat perbedaan kemampuan belajar yang tidak tertangani dengan baik oleh pendekatan pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data

dikumpulkan melalui tes diagnostik (pre-test), observasi, dan tes hasil belajar. Pada siklus I, materi difokuskan pada struktur karya ilmiah, sedangkan pada siklus II, pembelajaran diarahkan pada aspek ragam bahasa karya ilmiah dengan tema konservasi alam Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mampu meningkatkan rata-rata nilai peserta didik dari 68,09 pada pre-test menjadi 75,15 pada siklus I dan 86,97 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 55,9% menjadi 100%. Selain peningkatan kognitif, terdapat perubahan sikap belajar peserta didik yang signifikan, terutama pada kategori “belum berkembang”. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL efektif diterapkan dalam kelas yang heterogen untuk meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik.

Kata Kunci : hasil belajar, karya ilmiah, Teaching at the Right Level (TaRL), PTK

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata Pelajaran umum yang wajib ada disetiap jenjang pendidikan karena memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan membentuk peserta didik yang mampu memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan efektif baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pentingnya pemahaman peserta didik dalam berbahasa khususnya Bahasa Indonesia akan membantu peserta didik menghadapi lingkungan sekitarnya serta tantangan dalam berkomunikasi dengan baik akan menjadi hal dasar yang membangun kecakapan berbahasa (Magdalena dkk, 2021). Namun, faktanya hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya mencapai tujuan tersebut

terutama peserta didik di kelas XI-2 SMAN 14 Medan.

Adanya ketimpangan kemampuan menganalisis suatu teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI-2 SMAN 14 Medan mengakibatkan Sebagian peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat disebabkan oleh penyusunan perangkat pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam perangkat pembelajaran semua komponen harus saling berhubungan. Menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2021), keterpaduan antar komponen pembelajaran mulai dari Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), asesmen, hingga strategi pembelajaran merupakan prasyarat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna dan efektif.

Dengan fenomena yang terjadi berdasarkan hasil diagnostik awal pada peserta didik kelas XI-2 SMAN 14 Medan yaitu hasil belajar yang tidak mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan pendekatan berdiferensiasi dan intervensi berbasis level kemampuan. Pendekatan yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik ialah pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*). Pendekatan ini merupakan cara memetakan level kemampuan peserta didik dan memberikan pembelajaran sesuai level tersebut. Guru dapat mengidentifikasi tingkat kemampuan peserta didik melalui pemetaan awal, kemudian merancang dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan tersebut guna mengoptimalkan proses dan hasil belajar (Mubarokah, 2022). Dengan begitu guru dapat merancang pembelajaran yang tepat serta optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI-2 SMAN 14 Medan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam aspek kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan karya ilmiah. Dengan pendekatan yang berbasis pada tingkat capaian peserta didik, proses

pembelajaran diharapkan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka (Banerjee et al., 2016).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar. Cahyono (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model TaRL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, terutama dengan metode pemberian tugas yang sesuai tingkat kemampuan. Penelitian lain oleh Yuono, Toharudin, dan Nurpratiwiningsih (2023) juga menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TaRL yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Kedua penelitian tersebut memperkuat landasan bahwa pendekatan TaRL sangat relevan untuk digunakan dalam mengatasi kesenjangan kemampuan belajar di kelas dan mendorong peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan peserta didik, khususnya pendekatan TaRL, dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan alternatif solusi bagi guru dalam mengatasi rendahnya hasil belajar, meningkatkan efektivitas pengajaran, dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tingkat capaian peserta didik (Cahyono, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan di kelas XI-2 SMAN 14 Medan selama dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yang menekankan bahwa PTK bersifat siklikal dan bertujuan untuk perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI-2 SMAN 14 Medan tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 34 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test*, observasi selama proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar setelah tindakan pada tiap siklus. Data *pre-test* digunakan sebagai diagnostik awal untuk

mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dan sebagai dasar pengelompokan sesuai prinsip *Teaching at the Right Level* (Banerjee et al., 2016). Pengelompokan ini bertujuan agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan aktual peserta didik, bukan hanya berdasarkan tingkat kelas.

Pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, materi yang diajarkan adalah *menganalisis struktur karya ilmiah*, sedangkan pada siklus II, materi berfokus pada *menganalisis ragam bahasa karya ilmiah*. Pada setiap siklus, peneliti menyusun rencana pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil diagnostik, melaksanakan pembelajaran secara kelompok sesuai tingkat kemampuan, dan memberikan penilaian melalui *post-test* di akhir siklus. Pendekatan TaRL menekankan penggunaan kegiatan belajar aktif yang sesuai dengan tingkat kemampuan kelompok, sehingga memungkinkan siswa mengalami kemajuan yang bermakna dari satu tingkat ke tingkat berikutnya (Pratham, 2022).

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai *pre-test*, *post-test* siklus I, dan *post-test* siklus II dianalisis dengan menghitung rata-rata, persentase ketuntasan, serta peningkatan nilai tiap siklus. Sedangkan data kualitatif berasal dari observasi aktivitas peserta didik, tanggapan guru dan siswa, serta catatan lapangan, yang

dianalisis untuk mengetahui respons terhadap pendekatan TaRL dan perubahan perilaku belajar siswa. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan tindakan di siklus berikutnya (Mulyasa, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dalam tiga tahap yaitu diagnostik awal, siklus I dan siklus II pada tiga pertemuan dengan masing-masing pertemuan memiliki dua jam belajaran. Pada masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dan tentunya menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) sebagai tindakan setiap siklusnya. Berikut hasil belajar peserta didik kelas XI-2 SMAN 14 Medan.

No	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Siklus I	Siklus II
1.	Adilman Bu Lolo	50	70	85
2.	Ahmad Afiah Raisy	60	75	88
3.	Ahmad Rizki Maulana	75	85	90
4.	Aisyah Fitri	70	75	88
5.	Ajeng Wulandari	65	70	88
6.	Al Farizbi	65	70	88
7.	Aldi Dwi Cahyo	60	70	85
8.	Annisa Faura Angkat	75	80	85
9.	Atava Nasyyva	75	80	90
10.	Aulia Nafisha	75	80	90
11.	Chelsea Cecilia	65	70	85
12.	Christian Siburian	60	70	85
13.	Christoffel Davidson	65	70	85
14.	Cintia Romauli Siregar	65	70	80
15.	Dafa Afriandi	60	70	85
16.	Damiana Glorenci	75	80	90
17.	Deryl Sitorus	50	65	85
18.	Ester Gisela Manuhuruk	75	80	90
19.	Firman Prayoga	60	65	80
20.	Fatimah Azsahra	75	80	90
21.	Grace Juling Evara Dakhi	80	85	95
22.	Havila Natalena	70	75	85
23.	Hilmi Akbar	80	85	90
24.	Intan Nurhaini	70	75	85
25.	Jonathan Sirait	70	75	85
26.	Khavla Iraika	75	80	90
27.	Lady Diana Samosir	80	85	95
28.	Maahirah Zahrie	70	75	85
29.	Michael Manullang	80	85	90
30.	Muhammad Aidil Pratama	60	70	85
31.	Muhammad Farel Siddiq	50	65	80
32.	Nazril Ichsan Ramadan	70	75	85
33.	Putri Sahira Sembiring	75	80	90
34.	Titian Gaby Ercila	65	70	85
Rata-rata		68,09	75,15	86,97
Jumlah Tuntas		19 dari 34	31 dari 34	34 dari 34
Presentase Tuntas		55,9%	91,2%	100%

Tabel 1.1 Ringkasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI-2 SMAN 14 Medan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pre-test (diagnostik awal), Siklus I, dan Siklus II. Pada tahap awal (pre-test), peserta didik diberikan soal pemahaman karya ilmiah dengan topik "*Mengenal Karya Ilmiah dengan Tema Konservasi Alam Sumatera Utara*". Pembelajaran dilakukan tanpa pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 68,09, dengan hanya 19 dari 34 peserta didik (55,9%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah peserta didik belum memahami secara memadai struktur dan kosakata dalam karya ilmiah bertema konservasi. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman yang signifikan di kelas.

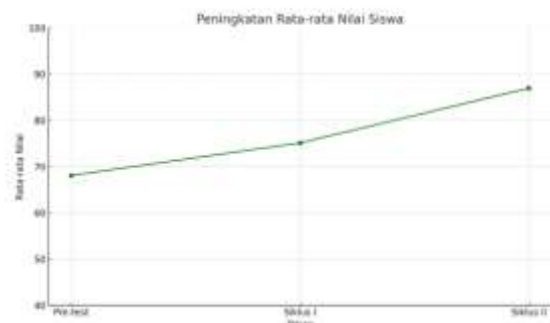
Pada Siklus I, pembelajaran dilakukan dalam pertemuan lanjutan dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Tujuan pembelajaran pada siklus ini adalah agar *peserta didik mampu menganalisis struktur karya ilmiah mengenai konservasi alam flora dan fauna Sumatera Utara*. Berdasarkan hasil pre-test, peserta didik dikelompokkan sesuai tingkat kemampuan aktual mereka, yaitu ke dalam kategori "belum berkembang", "sedang berkembang", dan "mahir". Guru kemudian menyusun aktivitas

pembelajaran berbeda untuk setiap kelompok. Kelompok dengan kategori “mahir” mendapat satu karya ilmiah yang sudah dipecah sehingga dapat memantik peserta didik pada kategori ini untuk berpikir lebih kritis mengenai struktur karya ilmiah dan menjelaskan fungsi di setiap bagian strukturnya. Sedangkan kelompok “sedang berkembang” diberikan karya ilmiah yang masih utuh tapi dengan level bacaan yang lebih sulit dari karya ilmiah untuk peserta didik dalam kategori “belum berkembang”. Kategori siswa yang “belum berkembang” diberikan karya ilmiah dengan topik bahasan sederhana agar dapat dipahami oleh peserta didik lalu peserta didik dapat menjelaskan fungsi dari setiap struktur dalam karya ilmiah yang dibaca.

Setelah intervensi dilakukan, hasil post-test Siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata meningkat menjadi 75,15, dan 31 dari 34 peserta didik (91,2%) dinyatakan tuntas. Lebih dari sekadar pencapaian nilai, pada siklus ini juga mulai terlihat adanya perubahan sikap belajar peserta didik. Beberapa peserta didik yang pada awalnya menunjukkan sikap pasif, tidak percaya diri, dan cenderung diam selama pembelajaran di tahap awal (pra-siklus), mulai menunjukkan peningkatan partisipasi. Hal ini khususnya terlihat pada kelompok peserta didik dengan kategori “belum berkembang”. Setelah mendapatkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, peserta didik dalam kategori ini menjadi lebih aktif bertanya, terlibat

dalam diskusi, dan menunjukkan semangat untuk menyelesaikan tugas.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL tidak hanya berdampak pada hasil belajar secara kognitif, tetapi juga memberikan dampak afektif dan sosial terhadap peserta didik, karena mereka merasa pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, sesuai kemampuannya, dan tidak menimbulkan rasa malu atau tertinggal. Hal ini sejalan dengan temuan Cahyono (2022) bahwa pemberian materi dan tugas yang sesuai level dalam model TaRL mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.



Pada Siklus II, pembelajaran difokuskan pada aspek kebahasaan karya ilmiah. Tujuan pembelajaran pada siklus ini adalah agar *peserta didik mampu menganalisis ragam bahasa karya ilmiah mengenai konservasi alam Sumatera Utara dengan benar*. Intervensi tetap dilakukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Kegiatan pembelajaran disusun dengan lebih menekankan pada penggunaan kosakata ilmiah, kalimat

efektif, dan gaya bahasa formal yang khas dalam karya ilmiah. Setiap kelompok — dari kategori "mahir", "sedang berkembang", hingga "belum berkembang" — menerima materi dan pendampingan yang disesuaikan dengan tingkat kompetensinya, sehingga mereka dapat memahami aspek kebahasaan secara bertahap dan terarah.

Berdasarkan evaluasi bahwa rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 86,97, dengan seluruh peserta didik (100%) mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ini tidak hanya sekadar mencerminkan pencapaian kognitif, tetapi juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik berdampak signifikan terhadap performa akademik mereka. Peserta didik dalam kategori "belum berkembang", yang pada awalnya mengalami kesulitan bahkan untuk memahami struktur dasar teks ilmiah, menunjukkan kemajuan pesat setelah mendapatkan pendampingan dan materi sesuai level dasar yang mereka kuasai. Demikian pula, kelompok "sedang berkembang" mampu memperluas pemahaman kebahasaannya, sedangkan kelompok "mahir" dapat mengeksplorasi analisis gaya bahasa dan fungsi kalimat ilmiah lebih dalam melalui tugas-tugas menantang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam memahami struktur dan kebahasaan karya ilmiah. Permasalahan awal berupa rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi karya ilmiah, yang tercermin dari hasil pre-test, menandakan adanya ketimpangan kemampuan di dalam kelas yang tidak bisa ditangani dengan pendekatan pembelajaran yang seragam. Ketika guru menyampaikan materi tanpa memperhatikan kemampuan aktual peserta didik, maka sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar menjadi rendah (Yuono, Toharudin, & Nurpratiwiningsih, 2023).

Melalui pendekatan TaRL, peserta didik terlebih dahulu dipetakan berdasarkan tingkat kemampuannya melalui pre-test diagnostik. Hasil pemetaan ini kemudian dijadikan dasar pengelompokan pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Banerjee et al. (2016), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih berdampak jika siswa diajar pada tingkat kemampuan aktual mereka, bukan berdasarkan kelas atau usia. Dalam konteks kelas XI-2 SMAN 14 Medan, hal ini terbukti dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 55,9% (pre-test) menjadi 91,2% (Siklus I), dan akhirnya mencapai 100% (Siklus II).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan pada setiap siklus bersifat tepat sasaran. Pada Siklus I, peningkatan disebabkan oleh kemampuan peserta didik memahami struktur karya ilmiah setelah mendapatkan pembelajaran yang sesuai level. Sedangkan pada Siklus II, penguatan terhadap ragam bahasa ilmiah juga berhasil dilakukan dengan strategi dan aktivitas yang kontekstual. Selain itu, pendekatan TaRL juga berdampak positif terhadap motivasi belajar, karena peserta didik merasa lebih nyaman dan percaya diri belajar pada kelompok yang sesuai kemampuannya (Cahyono, 2022).

Kenyamanan peserta didik dalam proses belajar juga menjadi aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Ketika peserta didik merasa bahwa pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tidak membuat mereka malu atau frustrasi karena "tidak bisa mengikuti", mereka menjadi lebih terbuka, aktif, dan termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan temuan dari Tomlinson (2014), yang menekankan bahwa pembelajaran diferensiasi bukan hanya strategi akademik, tetapi juga pendekatan emosional dan psikologis yang memungkinkan setiap peserta didik merasa dihargai dan dimampukan untuk belajar. Dalam konteks penelitian ini, kenyamanan itu terbukti menjadi landasan yang mempercepat pencapaian hasil belajar peserta didik di semua kategori. Hal ini memperkuat pendapat Gregory dan Chapman

(2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan ruang aman bagi siswa yang merasa tertinggal untuk mulai berpartisipasi aktif tanpa tekanan. Kemajuan ini tidak hanya tercermin pada hasil kuantitatif berupa kenaikan nilai rata-rata kelas, tetapi juga pada kualitas interaksi selama proses belajar. Siswa dari kategori "mahir" tidak merasa dibatasi, sementara siswa dari kategori bawah tidak merasa terpinggirkan. Masing-masing berkembang dalam zona nyaman dan menantanginya sendiri.

Dengan demikian, peningkatan nilai yang sangat signifikan dari pra-siklus ke Siklus II tidak dapat dilepaskan dari penerapan pembelajaran yang adaptif dan berpihak pada kebutuhan belajar peserta didik. Hasil ini menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini, yakni bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI-2 SMAN 14 Medan secara menyeluruh.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga tahapan — pre-test, Siklus I, dan Siklus II — dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI-2 SMAN 14 Medan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada

materi karya ilmiah bertema konservasi alam Sumatera Utara.

Pada tahap awal, data menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih rendah dan beragam, dengan hanya 55,9% peserta didik yang mencapai ketuntasan. Ketimpangan ini menandakan bahwa strategi pembelajaran konvensional yang menyamaratakan peserta didik belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar aktual mereka. Setelah pendekatan TaRL diterapkan pada Siklus I dan II, terjadi peningkatan yang sangat mencolok, baik dari sisi hasil belajar kognitif maupun perubahan perilaku belajar peserta didik. Pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,15 dan ketuntasan mencapai 91,2%. Sementara itu, pada Siklus II, nilai rata-rata mencapai 86,97 dan seluruh peserta didik (100%) mencapai ketuntasan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pemetaan kemampuan efektif menjembatani gap belajar antar individu dalam kelas heterogen.

Selain peningkatan nilai, pendekatan TaRL juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, inklusif, dan responsif terhadap perbedaan. Peserta didik dari kategori "belum berkembang" menunjukkan transformasi sikap belajar, dari pasif menjadi aktif dan percaya diri. Sementara itu, peserta didik pada kategori "mahir" tetap merasa tertantang secara intelektual. Ini membuktikan bahwa TaRL bukan hanya strategi instruksional, tetapi

juga pendekatan humanistik yang memberi ruang bagi semua peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya.

Dengan demikian, pendekatan *Teaching at the Right Level* terbukti menjawab dua permasalahan utama dalam penelitian ini, yakni: bagaimana penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan strategi yang berangkat dari asesmen diagnostik, pengelompokan berdasar kemampuan, dan perancangan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan level peserta didik mampu memberikan dampak positif secara menyeluruh — baik dari aspek akademik, sosial, maupun afektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2021). *Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Gregory, G. H., & Chapman, C. (2013). *Differentiated instructional strategies: One size doesn't fit all* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Mulyasa, E. (2019). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Artikel in Press :**
- Pratham. (2022). *Teaching at the Right Level: A Primer*. Retrieved from <https://www.pratham.org/>
- Jurnal :**
- Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R., & Khemani, S. (2016). *From proof of concept to scalable policies: Challenges and solutions, with an application*. Journal of Economic Perspectives, 31(4), 73–102.
- Cahyono, C. S. (2022). Melalui Model Teaching at the Right Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11892–11899.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Yuono, T., Toharudin, T., & Nurpratiwiningsih, N. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL)

melalui Pembelajaran
Berdiferensiasi pada
Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia di SMP
Negeri 1 Surakarta.
Blaze: Jurnal
Pendidikan, 2(1), 179–
192.